

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan biasanya mempunyai tujuan khusus yang ingin diraih dalam upaya guna memenuhi kepentingan anggotanya, kinerja keuangan perusahaan ialah sebuah gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh keputusan manajemen dan merupakan hal yang kompleks serta dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, alhasil tentang baik buruknya atau tingkat kesehatan keuangan dalam suatu periode tertentu bisa diketahui. Oleh sebab itu dibutuhkan manajemen baik guna menghasilkan kinerja keuangan yang dapat memberikan tingkat kesehatan keuangan yang maksimal sehingga dapat menguntungkan perusahaan dan laba yang berkualitas.

Salah satu perusahaan berperan penting dalam membangun perekonomian sebuah Negara yaitu perusahaan sektor keuangan yaitu perusahaan yang berbisnis pada bidang keuangan yang aktivitasnya berkaitan terhadap masalah keuangan. Untuk itu perusahaan perbankan harus memiliki manajemen yang baik untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal yaitu dengan mengelola aktiva yang dikuasainya guna menciptakan *income*. profitabilitas sebuah bank menggambarkan kemampuan bank itu guna mendapatkan laba selama periode tertentu serta pengukuran kinerja suatu bank. Kesuksesan bank dipengaruhi dari kemampuan mengidentifikasi permintaan masyarakat akan jasa-jasa keuangan, kemampuan memberikan pelayanan dengan efisien, serta kemampuan menjual menggunakan harga yang kompetitif yang kegiatannya menghimpun dana dalam bentuk giro, deposito tabungan serta simpanan yang lainnya dari pihak yang kelebihan uang guna disalurkan kagi terhadap masyarakat yang memerlukan dana dengan penjualan jasa keuangan pada waktunya bisa menaikkan kesejahteraan rakyat banyak dan dapat menghasilkan income berkualitas.

Keberadaan struktur modal juga sangat diperlukan dalam suatu perusahaan dengan menentukan proporsi struktur modal yang tepat dapat memberikan tingkat kesehatan keuangan yang maksimal sehingga menunjang keberhasilan suatu perusahaan. Penentuan struktur modal adalah suatu masalah yang sangat penting untuk setiap perusahaan, sebab baik buruknya struktur modal akan memiliki efek langsung kepada posisi keuangan perusahaan. Keputusan dari struktur modal

sangat penting bagi perusahaan sebab berkenaan terhadap risiko dan pengembalian (return) dari suatu perusahaan serta kualitas laba dihasilkan.

Suatu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yakni investment opportunity set (IOS) karena IOS digunakan untuk dasar guna menetapkan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan tumbuh yang tinggi dipandang bisa mendapatkan return yang tinggi juga serta cenderung dipandang baik oleh investor sebab lebih mempunyai peluang profit di masa depan.

Ukuran perusahaan besar belum dapat menjamin kualitas audit baik. Kualitas audit dinilai selaku perspektif penerima serta pemberi jasa audit. Entitas pemilik ataupun pihak pemakai laporan keuangan menyatakan jika kualitas audit terjadi bila auditor bisa memberikan jaminan jika tidak terdapat salah saji material atau kecurangan (*fraud*) pada laporan keuangan audit.

Dari gambaran penjelasan di atas, peneliti memberikan gambaran hubungan Pengaruh profitabilitas, struktur modal serta investment opportunity set kepada kualitas laba perusahaan sektor keuangan terlihat pada Tabel I.1 dibawah ini:

Tabel 1-1 Data Fenomena Penelitian Periode 2017-2019

Kode Emiten	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Hutang	Total Aset	Ebit
PNBN	2017	2.008.437.000.000	177.253.066.000.000	213.541.797.000.000	11.795.047.000.000
	2018	3.187.157.000.000	166.457.301.000.000	207.204.418.000.000	12.820.311.000.000
	2019	3.498.299.000.000	166.845.656.000.000	211.287.370.000.000	13.351.435.000.000
TRUS	2017	13.345.320.592	23.496.002.549	281.801.794.640	19.040.550.047
	2018	17.630.766.816	44.548.135.448	311.074.692.234	25.436.483.783
	2019	16.954.691.413	29.811.579.333	314.244.828.335	22.796.054.173
BNII	2017	1.860.845.000.000	152.478.451.000.000	173.253.491.000.000	9.620.421.000.000
	2018	2.262.245.000.000	152.442.167.000.000	177.532.858.000.000	9.725.734.000.000
	2019	1.924.180.000.000	142.397.914.000.000	169.082.830.000.000	9.910.988.000.000

Dalam tabel 1.1 diatas, terlihat jika data fluktuasi pada PT Bank Pan Indonesia Tbk persentase Struktur Modal yang diproksikan pada Total Hutang 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 0.06%, sedangkan persentase Kualitas Laba yang diproksikan pada Ebit 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 0.08%

Dalam tabel 1.1 diatas, dinyatakan jika data fluktuasi pada PT. Trust Finance Indonesia Tbk persentase Profitabilitas yang diproksikan pada Laba Setelah Pajak tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0.03%, sedangkan persentase Kualitas laba yang diproksikan pada Ebit 2018 dan 2019 mengalami penurunan sebesar 0,11%

Dalam tabel 1.1 diatas, dinyatakan jika data fluktuasi pada PT. Bank Maybank Indonesia Tbk persentase Investment Opportunity Set yang diproksikan pada Total Aset

mengalami penurunan sebesar 0.04%, sedangkan persentase Kualitas Laba diperkirakan pada Ebit 2018 dan 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,01%.

1.2. Tinjauan Pustaka

1.2.1. Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Menurut Putra dan Wirawati (2013), menyatakan bahwa “ROA merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dipunyai perusahaan. Bertambah tinggi tingkat ROA menyatakan kualitas laba bertambah baik, sebab *return* yang diciptakan bertambah besar.”

Menurut Fahmi (2013:137), menyatakan bahwa “*Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang melihat sejauh mana investasi atau total aktiva sudah ditanamkan bisa memberikan pengembalian keuntungan sesuai diharapkan. Jika *Return On Asset* pada perusahaan tinggi, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk menciptakan laba alhasil investor tambah yakin jika berinvestasi diperusahaan menguntungkan. Sebab dengan bertambah tingginya *Return On Asset*, memiliki arti jika perusahaan sudah efisien untuk menciptakan laba dengan cara mengolah seluruh total aktiva yang dimilikinya.” Pada penelitian ini, Profitabilitas diperkirakan dengan *Return On Asset* (ROA)

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

1.2.2. Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Nadirsyah dan Muhammam (2015), mengatakan jika “Struktur modal adalah hal terpenting pada perusahaan, hal itu disebabkan modal merupakan awal dari jalannya sebuah bisnis. Modal yang dipakai dalam menjalankan bisnis perusahaan bisa berasala dari sejumlah sumber, yakni modal sendiri dari pemilik perusahaan atau pemegang saham serta biasa pula dari hutang. Jika aset perusahaan lebih banyak didanai oleh hutang maka peran investor jadi berkurang. Biasanya struktur modal bisa menimbulkan biaya-biaya merugikan perusahaan alhasil biaya-biaya itu bisa menurunkan kualitas laba perusahaan. Jika kebijakan struktur modal perusahaan memilih komposisi hutangnya lebih besar dibanding modal sendiri maka biaya itu bisa memunculkan laba perusahaan berkurang artinya kualitas laba perusahaan rendah.”

Gahani dan Wayan (2017), menyatakan bahwa Struktur modal diketahui melalui tingkat leveragenya. Guna melihat jumlah aset perusahaan yang

didanai oleh hutang perusahaan perusahaan yang mempunyai hutang yang tinggi banyak berakibat terhadap risiko keuangan yang bertambah tinggi. Risiko gagal bayar ini akan mengakibatkan dana yang wajib ditanggung perusahaan guna menyelesaikan hal itu bertambah besar alhasil mengurangi laba.

Maka dari itu, bila tingkat leverage sebuah perusahaan tinggi maka akan mempunyai kecenderungan guna mengadakan manajemen laba yang besar alhasil kualitas laba yang diciptakan jadi rendah (Ghosh dan Moon dalam Paulina warianto, 2014). Pada penelitian ini, struktur modal diprosiksi Rasio solvabilitas (Leverage DER)

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}}$$

1.2.3. Teori Pengaruh Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba

Menurut Wulansari (2013), “investment opportunity set berpengaruh positif terhadap kualitas laba.” Sejalan terhadap studi yang dijalankan oleh Novianti (2012) investment opportunity set berpengaruh positif kepada kualitas laba. Bertambah tinggi tingkat Investment Opportunity Set dalam sebuah perusahaan akan membuat perusahaan mempunyai peluang perkembangan tambah besar, alhasil laba terus bertambah, berdasarkan perkembanga ini akan menarik minat investor guna menaruh modal ke perusahaan itu.

Hal diatas berlandaskan dengan teori agensi yang 30 mengasumsikan jika seluruh orang bertindak untuk kebutuhan mereka sendiri. Alhasil manajemen bisa menggunakan IOS bagi kepentingannya sendiri. IOS untuk sebuah perusahaan pun bisa mempengaruhi cara pandang manajer, pemilik, investor serta kreditor kepada perusahaan.

Makna nya jika Investment Opportunity Set (IOS) secara individual berpengaruh secara positif kepada kualitas laba. Bertambah tinggi IOS yang diprosiksi menggunakan market to book value of asset, maka bertambah tinggi juga kualitas labanya.”

MVBVA

$$= \frac{T.\text{Asset} - T.\text{Ekuitas} + (\text{Jlh saham beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham})}{\text{Total Asset}}$$

1.2.4. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

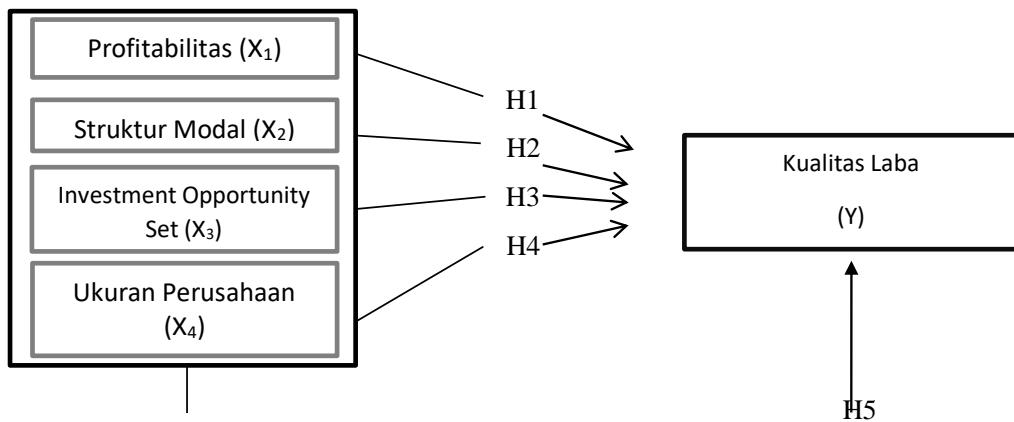
Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang bisa digolongkan berlandaskan sejumlah cara, diantaranya dari ukuran pendapatan,

total asset, serta total ekuitas (Agustina dan Gede, 2017). Ukuran perusahaan berkaitan terhadap kualitas laba sebab bertambah besar perusahaan maka bertambah tinggi juga kelangsungan usaha sebuah perusahaan untuk menaikkan kinerja keuangan alhasil perusahaan tidak butuh merekayasa keuntungan (Gahani dan Wayan, 2017).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total asset}$$

Kerangka Konseptual

Variabel Independen



Gambar 1-1 Kerangka Konseptual

1.2.5. Hipotesis Penelitian

Berlandaskan kerangka konseptual maka hipotesis nya yakni:

H1: Return On Asset berpengaruh terhadap *Kualitas Laba* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap *Kualitas Laba* pada perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

H3: Investment Opportunity Set berpengaruh terhadap *Kualitas Laba* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Kualitas Laba* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.

H5: Return On Asset, struktur modal, Investment Opportunity Set dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Kualitas Laba* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019.